

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS IBADAH DI
MESJID JAMEK AL-LUTFI KAMPUNG BATU HAMPAR
KEDAH, MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SYIFAA' BINTI ALAUDDIN
NIM. 160402125
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam



Pembimbing I,

Dr. Mira Fauziah, S. Ag. M. Ag
NIP. 197203111998032002

Pembimbing II,

M. Yusuf, MY, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**SYIFAA' BINTI ALAUDDIN
NIM. 160402125**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 1 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H**

**Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



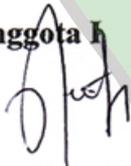
**Dr. Mira Fauziah, S. Ag. M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Sekretaris,



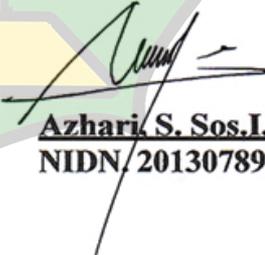
**M. Yusuf, M.Y., S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401**

Anggota I



**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203**

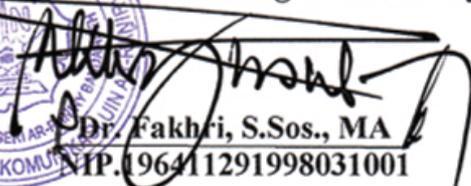
Anggota II



**Azhari S. Sos.I., MA
NIDN. 2013078902**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syifaa' Binti Alauddin

NIM : 160402125

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah Malaysia” tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2021
Yang menyatakan,



Syifaa' Binti Alauddin
NIM. 160402125

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam penulis panjatkan ke haribaan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Mesjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia”**. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Bimbingan Dan Konseling (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih yang setulusnya buat **ayahanda Alauddin Bin Abdul Hak (Almarhum)** dan **ibunda Mazfuzoh Binti Kassim** yang telah bersusah payah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik serta memberi nafkah dan tidak ada sedikitpun kata lelah, putus asa dan tidak hentinya untuk berusaha berdo'a dikala subuh, pagi, siang, petang dan malam kepada Allah Swt untuk keluarga tercinta.

Tidak lupa juga, penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada saudara kandung, adik-adik tersayang **Muhammad Afif, Muhammad Arham, Muhammad Aqil, Hana' dan Muhammad Thaqif** yang telah berdo'a, mendukung, menguatkan dan memberikan motivasi kepada ananda sehingga mencapai cita-cita dengan harapan dapat bermakna bagi agama, nusa dan bangsa.

Selanjutnya tidak terlepas pula penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada ibu **Dr. Mira Fauziah, S Ag. M.Ag** selaku pembimbing pertama dan kepada bapak **M.Yusuf, MY, S.Sos.I,MA** selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, wakil dekan I, wakil dekan II, dan wakil dekan III.
2. Ibu Dr. Mira Fauziah, S. Ag. M.Ag selaku penasehat akademik yang selama ini telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
3. Drs. Umar Latif, M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ananda ucapkan banyak terima kasih kepada sahabat seperjuangan selama kuliah, **kak Safiah, kak Yana, kak Jaharah, Adilah, Faqhirah, Asyikin, Syafiq, Hakim, Hazman, Yasir, Syamil** yang telah menjadikan masa studi penulis penuh warna dan kawan-kawan seperjuangan teristimewa leting 2016 yang telah banyak memberi dukungan moral kepada penulis sehingga siapnya skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh itu, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Malaysia, 15 Januari 2021

Syifaa' Binti Alauddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Dampak Covid-19	13
B. Aktivitas Ibadah	23
C. Masjid	30
D. Pandangan Fiqh Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Masa Wabah ..	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
D. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	41
E. Sumber Data Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Data Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Mesjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia”. Ada dua aspek yang ingin di kaji dalam skripsi ini. *Pertama*, ingin melihat bagaimana dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia. *Kedua*, ingin melihat bagaimana cara melaksanakan aktivitas ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia. Untuk mendapatkan hasil kajian yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sumpling dengan jumlah (5) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini telah berdampak besar di seluruh dunia. Semua kegiatan ibadah yang dilakukan selama pandemi covid-19 mengalami perubahan, dibatasi dan bahkan tidak diperbolehkan. Dampak paling signifikansi adalah kehadiran jamaah ke masjid berkurangan karena peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di masa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) dan juga dibatasi untuk lansia 70 tahun ke atas dan anak-anak 12 tahun ke bawah tidak diperbolehkan untuk hadir ke masjid. Keadaan ini menyebabkan lansia yang sering hadir ke masjid merasa kecewa karena tidak diperbolehkan pergi ke masjid. Berbagai cara untuk melakukan kegiatan ibadah di masjid seperti shalat jumat dan shalat wajib harus dalam jarak 1 meter. Shalat jumat dan shalat wajib dibatasi hanya untuk beberapa orang dan jamaah harus membawa sajadah sendiri dan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh masjid.

Kata Kunci: *Dampak Covid-19, Aktivitas Ibadah di Mesjid*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam katagori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga pendidikan. Masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya. Hal yang sangat sederhana, tetapi memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Bermula dari shalat jamaah, maka bisa dikembangkan pengajian rutin. Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain-lain.¹ Keadaan masjid kini berbeda daripada sebelumnya. Semua kegiatan ibadah yang dilakukan di masjid seperti shalat 5 waktu, shalat jumat, shalat 'id, tadarus al-quran, dakwah dan

¹ Hari Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), hlm. 81.

sebagainya sudah berlainan. Segala kegiatan yang dilakukan di masjid haruslah mematuhi protokol yang telah ditetapkan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS.At-Taubah (9)18).

Wabah yang kini menjadi pandemi di seluruh dunia yang dikenali dengan nama virus Corono atau Covid-19 telah memberikan dampak besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Coronavirus 2019 (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-cov-2). Penyakit coronavirus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei china, dan sejak itu pandemi coronavirus menyebar secara global dan gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak nafas. Selain itu, gejala lain termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan deria bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada tanggal 4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus

telah dilaporkan lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian, dan lebih 226.000 orang telah pulih.²

World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi covid-19 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebahagian besar wilayah dunia. Jumlah yang tertular dan penyakit yang terkena covid-19 meninggal terus bertambah sedangkan pengobatannya yang efektif belum ditemukan. Pengumpulan massa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari penularan pandemi covid-19 seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, persidangan, dan termasuk di antaranya aktivitas seperti shalat jumat. Para ahli dalam bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui perkembangan penyakit tersebut. Namun, pihak lain pun tidak ketinggalan membahasnya sesuai dengan perspektif keahlian yang dimilikinya termasuk di kalangan ulama.³

Wabah penyakit dalam Islam merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, setiap wabah yang muncul saat ini tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan ada faktor yang memicunya, namun faktor yang memicu tersebut tidak dapat dipastikan secara nyata, melainkan harus melalui penelitian dan kajian ilmiah oleh para ahli. Dalam sejarah dimasa Rasulullah SAW pernah terjadi wabah dan menimbulkan korban jiwa.

Wabah penyakit yang melanda umat manusia sekarang pernah juga terjadi pada zaman ketika Rasulullah masih hidup. Wabah yang terjadi di zaman Rasulullah adalah sejenis penyakit kusta, penyakit kusta juga termasuk penyakit

² https://en.wikipedia.org/wiki/coronavirus_disease_2019.

³ https://www.nu.or.id/post/read/117-846/antara_corona_dan_sains.

keras, menular sehingga menyebabkan kematian, selain itu penyakit kusta juga menjangkit manusia dengan sangat cepat proses penyebarannya dimasa Rasulullah.⁴

Di antara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan menimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT. berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tidak ada sesuatu kesusahan (atau bala bencana) yang ditimpakan di bumi, dan tidak juga yang menimpa diri kamu, melainkan telah sedia ada di dalam Kitab (pengetahuan Kami) sebelum Kami menjadikannya, sesungguhnya mengadakan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.(QS. Al-Hadid (57):22)

Maka dapat disimpulkan tidaklah seorang hamba itu ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan dan takdirkan kepadanya. Sesungguhnya seorang hamba sangat membutuhkan kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, keyakinannya terhadap takdir Allah SWT.

Pandemi covid-19 ini telah membawa kepada gangguan sosioekonomi global, penangguhan dan pembatalan acara kebudayaan, keagamaan dan kesukanan, dan ketakutan yang meluas dalam kekurangan bekalan makanan yang telah mendorong pembelian panik. Selain itu, usaha untuk mencegah penyebaran termasuk sekatan perjalanan, kuarantina, pengurangan, penangguhan acara dan

⁴ Qiyas Vol.Vol. 5, No.1, April 2020

pembatalan, serta penutupan kemudahan. Hal ini telah menjejaskan kehidupan seharian masyarakat dunia. Ada yang terjejas ekoran berkurangnya pendapatan juga yang telah hilang mata pencarian. Selain itu, pandemi ini juga menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian rakyat.⁵

Penularan wabahnya covid-19 telah menyebabkan ramai rakyat telah hilang pekerjaan dan menganggur sepanjang tempoh ini. Penularan wabahnya covid-19 di negara ini bermula seawal 25 Januari 2020 selepas pelancong dari China yang memasuki tanah air dari Singapura disahkan menghidap wabahnya itu. Pada 16 Mac, Perdana Menteri, Tan Sri Muhyiddin Yassin mengumumkan kerajaan memutuskan untuk melaksanakan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP), mulai 18 hingga 31 Mac lalu, di seluruh Negara. Pada ketika itu, Malaysia yang memasuki fasa pembendungan akhir (*late containment*) merekodkan 553 kes positif covid-19. Kasus ini majoritinya kluster Jemaah Tabligh dengan 12 individu dirawat di Unit Rawatan Rapi (ICU) dan memerlukan bantuan pernafasan. Berlakulah perintah kawalan selama 14 hari dan dibuat mengikut Akta Pencegahan dan Pengawalan Penyakit Berjangkit 1988 dan Akta Polis 1967. Usaha Malaysia dalam menangani pandemi covid-19 adalah dengan memberi bantuan PKS, menyediakan pusat kuarantina, kelangsungan bekalan makanan dan sebagainya. Selain itu, perintah kawalan pergerakan ini membabitkan larangan menyeluruh pergerakan dan perhimpunan ramai di seluruh Negara termasuk aktiviti keagamaan, sukan, sosial dan budaya. Kasus makin meningkat disebabkan pilihan

⁵ Hanoatubun, S, *Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*, EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), hlm 146-153.

raya yang diadakan di Sabah dan begitu juga di Kedah virus ini sebahagian besarnya merebak dalam kalangan tahanan penjara.⁶ Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB) dan Perintah Kawalan Pergerakan Diperketatkan (PKPD) dilaksanakan. Kasus meningkat sehingga sekarang pada tanggal 7 Januari 2021 mencecah 3,027 kes baharu.

Perubahan di Masjid Al-Lutfi dari segi saf shalat harus berjarak untuk menjaga protokol kesehatan. Selain itu, tadarus Al-qur'an dan berdakwah pun harus menjaga protokol. Bagi mematuhi protokol yang ditetapkan oleh kerajaan pihak masjid diwajibkan untuk menghadkan jamaah bagi setiap shalat 5 waktu, dan kuliah agama. Tambahan pula setiap jamaah haruslah memakai masker, hand sanitizer dan mengambil suhu terlebih dahulu sebelum dibenarkan masuk ke dalam mesjid. Masing-masing jamaah wajib membawa sajadah dan menjaga jarak sosial sekurang-kurangnya 1 meter. Masjid atau rumah ibadah sekarang sedikit sebanyak terkesa kepada orang yang ingin melaksanakannya, namun shalat jamaah masih tetap dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan.

Dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa haruslah amalkan kebersihan diri setiap masa, elakkan dari mengunjungi tempat ramai dan bergaul dengan individu yang bergejala. Selain itu, patuhi protokol, memakai masker, hand sanitizer dan menjaga jarak sosial ketika hendak keluar. Pihak pengurusan masjid haruslah mengambil langkah pencegahan dan pembersihan di masjid dalam menangani penularan wabak COVID-19 ketika ini.

⁶ <https://www.astroawani.com/berita-Malaysia/usaha-malaysia-dalam-menangani-pandemik-covid-19>.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Mesjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia?
2. Bagaimana cara melaksanakan ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia.
2. Untuk mengetahui cara melaksanakan ibadah di mesjid jamek al-lutfi kampung batu hampar kedah, malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai kajian akademis untuk pembuatan kebijakan, baik oleh pemerintah, maupun masyarakat.
2. Secara praktis dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain, menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat umum, serta menjadi bahan tambahan bagi pustaka.

E. Definisi Operasional

Secara lengkap judul skripsi adalah “Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Masjid Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Dampak Covid-19

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁷

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit

⁷ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: widya karya, h.243.

yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, kerusakan pada paru-paru secara permanen, hingga kematian.⁸

Jadi dampak covid-19 yang dimaksudkan adalah kesan atau pengaruh yang timbul akibat wabah penyakit ini.

2. Pengertian Aktivitas Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.⁹ Menurut Anton M. Mulyono (2001:26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”.

Kata ibadah berasal dari kata ‘abada, yu’abidu, ‘ibadatan, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina di hadapan yang disembah disebut abid (yang beribadah).¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.¹¹

⁸ <https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>. (Di akses pada 1 Juni 2020)

⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23.

¹⁰ Zurinal Z, *fiqih ibadah*, (Jakarta: lembaga penelitian uin syarif hidayatullah, 2008), hlm. 20

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.415.

Menurut jumbuh ulama' Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.¹²

Dapat disimpulkan aktivitas ibadah adalah kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan di Mesjid Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

3. Pengertian Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “sajada” yang memiliki akar kata s-jd yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.¹³ Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.¹⁴

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak

¹² H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.

¹³ Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr, 1976, hlm. 234.

¹⁴ Dr. H. Asep Usman Ismail, dan Drs. Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010, hlm. 1.

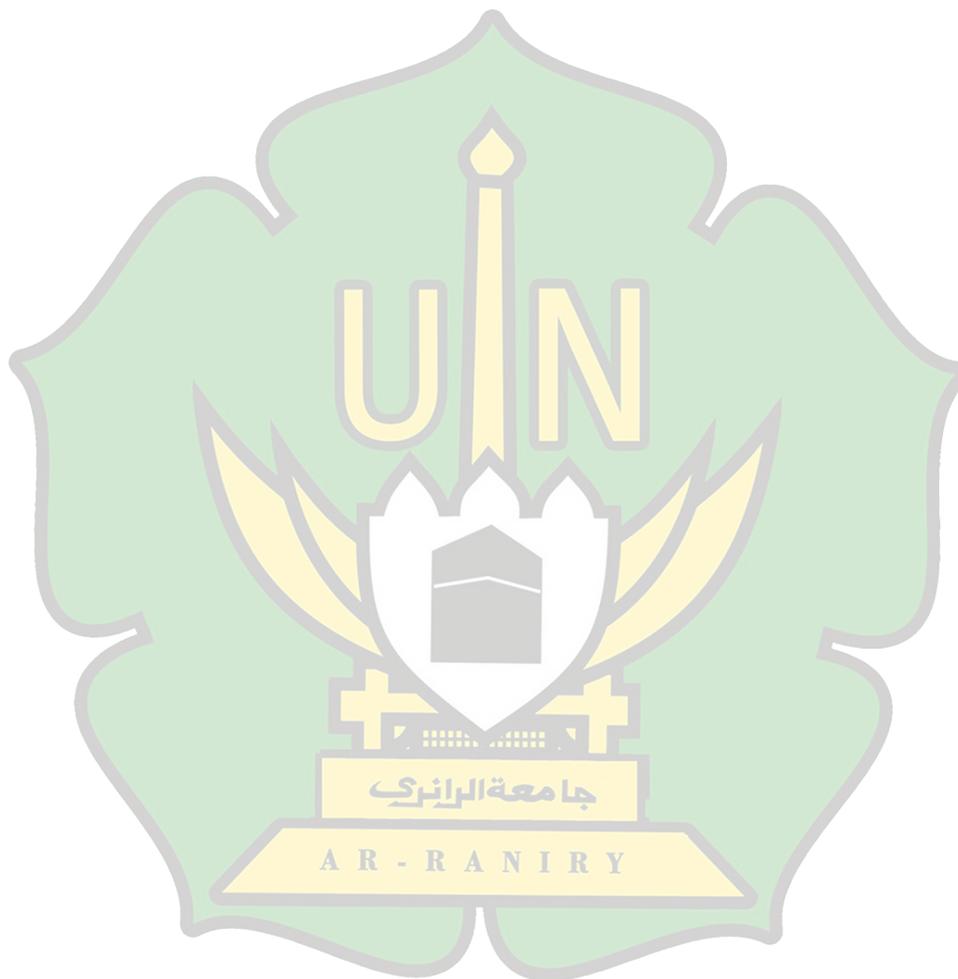
menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang diteliti oleh Ibnu Hajar S yang berjudul Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengetahui dan mengoperasikan platform media daring berbasis virtual untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat khalayak dan materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.¹⁵
2. Penelitian dari Sufkasman yang berjudul Peran Jurnalisme Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jurnalisme Muslim Terus Gelorakan Dakwah) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran jurnalisme dakwah di tengah pandemi covid-19; jurnalis Muslim terus gelorakan dakwah dan bagaimana jurnalis dakwah menebar energi positif di tengah Pandemi Covid-19.¹⁶
3. Penelitian dari Dewi Sadiyah yang berjudul Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19

¹⁵ Ibnu Hajar S, *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*, (Makassar: STAI DIDI, 2020), hlm. 10.

¹⁶ Sufkasman, *Peran Jurnalisme Dakwah di Tengah Pandemi Covid-19*, (UIN Alauddin Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), hlm 100.

(Studi Deskriptif Analisis di Masjid Al-Muhajirin Kabupaten Bandung) yang bertujuan untuk mengetahui upaya dan hasil strategi pengelolaan jamaah masjid melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemi covid-19 di Masjid Al-Muhajirin Kabupaten Bandung.¹⁷



¹⁷ Dewi Sadiyah, Uwoh Saefulloh, et al. *Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19*, (Bandung, 2020), hlm 13.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Dampak Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).¹

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak covid-19 adalah pengaruh, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan suatu keadaan

¹ Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer*, (Solo: Aneka, 2005), hlm. 55.

² Isfandiari, *Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian* (FKM Unair, 2020), hlm 5.

dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2. Dampak covid-19

a. Medis

Pandemi virus korona masih terus menghantui dunia. Hingga kini, kasus positif virus korona masih mengalami lonjakan. Meski begitu, banyak juga pasien yang sudah sembuh. Tetapi, banyak juga korban yang meninggal dunia akibat virus tersebut.

Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) ialah sebuah organisasi sedunia yang menangani penyesuaian global berkaitan pencegahan pandemi virus korona. Pada 5 Januari 2020, WHO memberitahu seluruh dunia adanya “pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya” dari china dan yang diikuti dengan penyelidikan untuk penyakit virus korona. Pada 20 Januari, WHO mengesahkan pemindahan penyakit ini dari manusia ke manusia. Pada 30 Januari, organisasi itu menyatakan wabah ini sebagai Darurat Kesehatan Awam Keprihatinan Antarabangsa dan memberi amaran kepada seluruh dunia dan untuk bersiapsiaga. Pada 11 Mac, WHO berkata wabah itu telah disahkan sebagai pandemi. WHO telah mengadakan beberapa inisiatif antarabangsa, seperti Dana Respons Solidaritas Covid-19 untuk membantu dana, dan ujian solidaritas untuk menyelidiki rawatan potensi untuk virus ini. Sebagai tindak balas

terhadap wabah itu, WHO harus menangani konflik politik antara anggota, khususnya antara Amerika Syarikat dan China.³³

b. Dunia

Pandemi covid-19 terus meragut nyawa di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 100 ribu orang pada pertengahan April 2020. Oleh karena penyediaan vaksin diramalkan perlu masa lebih dari setahun lagi, maka angka kematian dijangkakan akan terus meningkat pada bulan-bulan mendatang. Masih terlalu awal untuk meramalkan jumlah kematian di akhir pandemi ini. Namun, ramai ahli ekonomi yakin bahwa krisis depresi besar (*Great Depression*) pada tahun 1930-an. Statistik dari Amerika, iaitu pemai yang paling penting dalam ekonomi global, memberikan gambaran yang sangat muram. Hanya dalam 16.8 juta rakyat Amerika telah kehilangan pekerjaan. Satu laporan meramalkan bahwa kemungkinan besar di akhir wabah covid-19 ini, seramai 47 juta pekerja Amerika akan menganggur dan mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat kepada 32 peratus.

Jerman, negara yang mempunyai ukuran ekonomi yang paling besar di Eropah juga sedang mengalami kemelesetan yang parah. Ekonominya dijangka menguncup hampir 10 peratus dalam tempoh tiga bulan antara April sehingga Jun 2020. Lebih daripada 230,000 orang dijangka kehilangan pekerjaan. Keadaan ini adalah sama di hampir

³ https://MS.wikipedia.org/wiki/Pandangan_Pertik_COVID19_ubuhan_kesihatan_sedunia_terhadap_pandemi.

kesemua negara lain dan menyebabkan oxfam (sebuah organisasi badan amal antarabangsa) mengunjurkan bahwa setengah milyar orang mungkin akan tergolong dalam kategori miskin akibat krisis ini.

Gerakan Islam sudah tentu harus terlibat dalam kegiatan membantu mereka yang malang ini. Antaranya termasuklah menganjurkan kegiatan kutipan dana untuk disalurkan kepada kepada golongan miskin dan lemah. Namun, kegiatan ini bukanlah satu-satunya kegiatan yang boleh dilaksanakan oleh gerakan Islam. Gerakan Islam juga harus mampu menghadirkan solusi berbentuk solusi jangka panjang kepada masalah yang dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia, terutama dalam hal pemecahan masalah ekonomi dan keuangan. Diantara hal-hal yang harus ditekankan oleh gerakan Islam adalah bagaimana sistem ekonomi yang berbasis industri hutang atau riba melipatgandakan dampak ekonomi dari wabah ini.

c. Malaysia

Di Malaysia sendiri, total hutang dari semua sektor (yaitu pemerintah, perusahaan dan rumah tangga) hampir mencapai RM 3,5 triliun. Sayangnya yang terjadi sekarang adalah situasi kemelesetan ekonomi yang jauh lebih serius. Akibatnya, banyak lapisan masyarakat yang menghadapi krisis keuangan dan harus meminta bantuan dana dari pemerintah. Namun akibat dari sistem riba yang telah dipraktekkan sekian lama, hampir semua pemerintahan di dunia pun menghadapi masalah keuangan. Misalnya, pemerintah Malaysia sendiri memiliki

beban utang lebih dari RM 1 triliun sedangkan utang pemerintah federal AS lebih dari USD25 triliun atau 111 persen dari PBD-nya. Sebuah studi baru-baru ini oleh Departemen Statistik Malaysia menunjukkan bahwa 71,4 persen pekerja mandiri Malaysia memiliki tabungan yang dapat bertahan kurang dari 4 minggu. Sayangnya 43 persen memiliki tabungan yang dapat bertahan kurang dari 2 minggu. Hanya 28 persen yang menyatakan bisa bertahan selama 2 tahun.

Berhubung industri perbankan bersumber dari praktek riba, kenyataan pahit yang harus kita terima adalah bank tidak akan bisa mengamalkan ajaran Islam yang mendorong langkah 'pengampunan hutang'. Akibatnya, pemerintah di seluruh dunia terpaksa menerapkan 'paket stimulus ekonomi' untuk membantu segmen masyarakat yang dilanda kesengsaraan keuangan. Salah satu ciri utama dari paket tersebut adalah bahwa pemerintah memberikan bantuan keuangan langsung kepada kelompok yang terkena dampak parah oleh wabah covid-19. Di Malaysia, bantuan berjumlah RM 35 miliar. Namun, sebagian besar uang tersebut berasal dari pinjaman pemerintah yang ada. Dengan kata lain, langkah pemerintah sebenarnya merupakan strategi untuk menunda masalah yang lebih besar di masa mendatang. Artinya, ke depan masyarakat harus berkontribusi lebih banyak dalam hal tambahan pembayaran pajak agar pemerintah dapat mengembalikannya

yang terus meningkat. Jika ini dalam bentuk pajak GST, maka yang merasa paling perit adalah yang miskin dan yang lemah.⁴

d. Dampak dibagikan kedalam dua pengertian yaitu:

1) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.

2) Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif.⁵ Dampak negatif merupakan keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

⁴ <https://www.astroawani.com/berita-dunia/pandemik-covid-19-kemelut-ekonomi-dan-peran-gerakan-isi-am-237900>

⁵ <https://kbbi.web.id.dampak>.

e. Cara Menanggulangi dan Mencegah

Cara mencegah dan menghindari virus corona dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pencegahan ini dianggap cara terbaik untuk menghindari penyakit karena sampai sekarang belum ada obat dan vaksinnnya.

1) Memakai Masker

Masker masih menjadi salah satu alat pelindung diri yang penting digunakan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Mesti sebelumnya hanya disarankan untuk orang yang sakit saja, tapi kini masyarakat juga diimbau untuk menggunakannya.

2) Cuci Tangan

Beberapa kasus penularan diprediksi terjadi ketika tangan yang menyentuh permukaan terkontaminasi oleh virus lalu tidak sengaja memegang wajah. Virus tersebut lalu berpindah dari tangan ke hidung atau mulut.

3) Tutup Mulut Saat Bersin dan Batuk

Pencegahan virus corona ini juga bisa dilakukan dengan kesadaran diri untuk selalu menutup hidung dan mulut saat bersin atau batuk. Tujuannya agar kuman penyakit apapun yang mungkin ada tidak mudah tersebar menjangkit orang lain.

4) Social Distancing

Social distancing adalah jarak dengan yang lainnya. Social distancing yang disarankan setidaknya 1 meter antara kamu dan orang lain.

5) Istirahat Cukup dan Makan Bergizi

Tidak semua orang yang terinfeksi virus ini baru meninggal. Ada orang yang berhasil sembuh berkat kondisi imunnya dan layanan kesehatan baik. Untuk menjaga imunitas tubuh tetap dalam kondisi prima maka jangan sampai kurang istirahat dan makan makanan yang bergizi.⁶

Cara menghadapi covid-19 menurut perspektif Islam dibagi dalam 3 langkah pencegahan:

1. Perlindungan Rohani
 - a. Berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.
 - b. Banyakkan istighfar, zikir, selawat ke atas Nabi SAW.
 - c. Solat subuh tepat pada waktunya.
 - d. Solat Dhuha.
2. Perlindungan diri
 - a. Duduk di rumah. Jangan tinggalkan rumah kecuali benar-benar diperlukan. Jika perlu keluar untuk mendapatkan kebutuhan, rencanakan dengan matang agar dapat membeli

⁶ <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>.diakses pada 20 April 2020.

cukup banyak untuk menghindarkan seringnya keluar rumah.

- b. Jauhilah dari tempat-tempat berisiko. Hindari berada di tempat yang ramai dan berisiko.
- c. Penjarakan sosial. Pastikan anda selalu berjarak 1 meter dari orang lain dalam segala situasi.
- d. Jika keluar, pastikan kenakan masker wajah, dan buang secara teratur setelah digunakan. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dan selalu gunakan hand sanitizer dan cuci tangan sesering mungkin terutama saat pulang ke rumah.

3. Ketika Bergejala

- a. Mengasingkan diri (karantina).
- b. Berdoa dan percaya kepada Allah SWT.
- c. Selalu patuhi pedoman yang ditetapkan oleh profesional perawatan kesehatan.
- d. Jangan menunda mendapatkan bantuan jika anda membutuhkan bantuan.
- e. Dilarang menghadiri shalat berjamaah.⁷

3. Covid-19 Menurut Islam

⁷ Hamidah Binti Ishak, *Tips Menghadapi Covid-19*, (Panduan Menurut Perspektif Islam), (Putrajaya: Hak Cipta Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2020), hlm.5-7.

Kita jarang beranggapan bahwa setiap penyakit yang diderita seseorang adalah kemuliaan. Belum lagi direnungkan sebagai wujud cinta dan kasih sayang dari Allah SWT yang kuat hamba-Nya. Setiap ujian dan cobaan yang diturunkan oleh Allah SWT adalah simbol cinta-Nya. Ini seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW:

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

“Jika Allah mencintai suatu kaum, maka mereka akan diuji” (Hadits Riwayat Ibnu Majah).

Sebagai seorang muslim, kita harus meyakini bahwa setiap penyakit atau wabah berasal dari Allah SWT. Tidak ada apapun di dunia ini dan dalam kehidupan yang keluar dari kerangka penciptaan, takdir, qada dan qadar Allah SWT.

Jika kita telusuri sejarah peradaban manusia, tidak ada yang luput dari penyakit apapun, bahkan rasul-rasul pun teruji kesakitan seperti Nabi Ayub. Bahkan Rasulullah SAW sendiri dan orang lain. Dalam kasus novel virus corona ini, meski wabahnya berasal dari Allah SWT, namun ia juga meminta kepada para pengikutnya untuk mencari solusi dalam hal pencegahan dan pengobatan.

Novel virus corona yang mampu menyebar dengan cepat juga mendorong setiap individu untuk melakukan tindakan pencegahan dini. Rencana efektif ini sejalan dengan tindakan Nabi SAW ketika menghadapi wabah ta'un. Nabi SAW berkata:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

“Ketika kamu mendengarnya (wabah) di suatu tempat, maka jangan pergi ke sana. Dan bila itu terjadi di tempat kamu, maka jangan lari darinya”. (Hadits Riwayat al-Bukhari dan Muslim).

Pencegahan wabah novel virul corona dapat dilakukan dalam berbagai situasi seperti larangan berkumpul dalam jumlah banyak, sarana selalu berada di rumah, penjaga kebersihan diri dan lain sebagainya. Pencegahan ini juga merupakan tuntutan agama untuk kebaikan bersama.⁸

B. Aktivitas Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.⁹ Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan ajaran-ajaran, serta menjauhi perbuatan. “orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT”.¹⁰

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

⁸<https://m.malaysiakini.com/news/539319>.

⁹ Ahmad Thib Raya, *menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*(Jakarta: Prenada Media,2003), hlm 137.

¹⁰ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, hlm. 109.

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.¹¹

2. Macam-macam Ibadah

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan pensyariatannya, ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni:

- a. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Ibadah Ghoiru Mahdah ialah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hablu minannass*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horisontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

¹¹ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm 129.

- c. Ibadah Zi al wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghoiru mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.¹²

Dilihat dari segi ruang lingkungannya ibadah dapat dibagi kepada dua macam yaitu:

- a. Ibadah Khassah, yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.
- b. Ibadah ‘ammah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah Swt (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya ibadah dibaginya menjadi enam macam di antaranya:

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti tasbih, tahmid tahlil, takbir, membaca kitab suci Al-Qur’an dan lain sebagainya.
- b. Ibadah yang berupa perbuatan seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dan gangguan, dan menyelenggarakan urusan jenazah.

¹² Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, hlm.422

- c. Ibadah yang berupa pemahaman diri dari makanan, minuman, dan yang merusak atau yang membatalkan puasa.
- d. Ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, seperti iktikaf, berhaji, wukuf dan lain-lainnya. Yaitu menahan diri dan jima' dari yang merusak ataupun yang membatalkannya.
- e. Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memerdekakan budak dan memaafkan kesalahan orang lain.
- f. Ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan seperti halnya shalat.¹³

3. Bentuk-bentuk aktivitas Ibadah

1. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah Surat Al- Taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (At-Taubah(9):103)

¹³ Ibid, hlm.424

Sedangkan shalat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴

Shalat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang-ulang setiap hari seumur hidup.

Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁵

2. Tadarus Al-Qur'an

a. Etika membaca Al-Qur'an

Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk untuk menghadapi kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Di dalamnya berisi tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia sehingga barang siapa yang membaca dan memahami maknanya maka akan diberi kemudahan oleh Allah di dunia maupun di akhirat.

¹⁴Abdul Azis Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 145.

¹⁵Moh. Rifa'i. *Risalah Shalat Lengkap* (Semarang: PT: Karya Toha Putra, 2009) hlm. 20

Interaksi Muslim dengan Al-qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-qur'an, misalnya metode Qira'ti, Iqra' Yunbu' Al-qur'an, al-Barqi', dan 10 jam belajar membaca Al-qur'an. Masing-masing metode al-qur'an dengan syarat belajar benar-benar ingin bisa membaca al-qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca al-qur'an itu bisa diuji cobakan dan diuji kehandalannya.¹⁶

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dari sudut etimologi atau bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan, Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar" yang berasal dari fiil (kata kerja) "da'a" (دعا) "yad'u" (يدعو) "da'watan" (دعوة) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.¹⁷

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia

¹⁶ Dosen Tafsir Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: Teras,2007)

¹⁷ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm.1.

dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸

2. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁹
3. Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah,2009), hlm 3.

¹⁹ Ibid, hlm. 4.

manusia yang belum beriman kepada Allah untuk mentaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.²⁰

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha untuk mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang benar. Wujudnya dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi ia menuju sasaran yang sangat luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*. Kata *sajada* berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*masjidun*" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.²¹

Masjid adalah rumah Allah swt yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah swt dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.²²

Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Al-Nur ayat 36-37:

فِي بُيُوتٍ أَذْنُ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
(٣٧) وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: “(Cahaya itu) di rumah-rumah atau masjid yang disana telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”

²¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 61.

²²Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakan kualitas umat islam dalam mengabdikan keapda Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²³

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjidlah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jumat. Masjid juga merupakan tempat ibadah multi fungsi. Selain itu, masjid bukanlah tempat untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid juga menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat.

2. Fungsi Masjid

Fungsi adalah kegunaan suatu hal.²⁴ Sehingga suatu yang berfungsi dapat digunakan untuk keperluan dan keinginan seseorang. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid,tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca dimasjid sebagai bagian dari

²³ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abad, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), hlm. 339.

²⁴ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 400.

lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan muslimin.
- f) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- g) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya dan tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁵

D. Pandangan Fiqh Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Masa Wabah

²⁵ Ayub Moh, E dkk, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 7.

Pertama-tama untuk menunaikan shalat jumat harus dilihat tempat yang berupa area yang luas apakah suatu daerah atau negara aman dari wabah Covid-19 atau tidak. Saat ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai tingkat pandemi.

Dalam keadaan demikian, diputuskan atas dasar pertanggungjawaban pemerintah berdasarkan cara:

تَصْرُفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: “Polisi pemerintah itu hendaklah berasaskan maslahat terhadap rakyat.”(al-Asybab wa al-Nazair, hlm 121.)

Ulama’ menetapkan bahwa segala tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah harus didasarkan pada kemanfaatan bagi masyarakat luas secara keseluruhan, yaitu masyarakat yang berada di bawah pemerintahnya. Jika perbuatan itu bertentangan dengan maksud dan tujuan semula, maka perbuatan tersebut dianggap sah dan tidak berlaku dari sudut pandang Islam. (Mausu’ah al-Qawa’id al-Fiqhiyyah, 2/308).

Oleh karena itu, dalam masalah ini, jika dilihat dari segi maqasid syariah, *hifz al-nafs* (menyelamatkan hidup). Dalam hadits diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah R.A, Nabi SAW bersabda:

مَنْ أَكَلَ ثَوْمًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا

Artinya: “Siapa memakan bawang putih atau bawang, maka jarakkanlah mereka daripada kami, atau jarakkanlah daripada masjid kami.”

Ibn Rajab menjelaskan:” Jika seseorang makan bawang, maka dia dimakruhkan masuk ke masjid, Ada pernyataan yang jelas dari pernyataan Imam Ahmad, bahwa orang tersebut haram (datang ke masjid). Dia menyebutkan bahwa jika seseorang makan bawang , lalu sengaja hadir di masjid, lalu dia berdosa.” (Fath al-Bari oleh Ibn Rajab, 5/288).

Dalam hal ini, apakah makan bawang menyebabkan orang lain mati? Jawabannya adalah tidak. Itu hanya seteguk. Kalau Nabi SAW berbicara seperti itu, itu masalah *tahsiniyyat*. Ini termasuk menggunakan sikat gigi dan pasta gigi, berkumur, menggunakan listerine dan sejenisnya. Begitu pun dalam soal tahsiniyyat jika ingin menunaikan shalat berjamaah, Nabi SAW tidak mengizinkannya, dan meminta untuk disucikan terlebih dahulu. Maka, jika datang dalam bentuk *hajiyyat* (keharusan), tentu hal ini layak mendapat balai (prioritas) lagi.

Saat ini bisa dikatakan dari segi kesehatannya sudah termasuk dalam tingkat daruriyyat. Ini karena efeknya bila bercampur dan mendekati suspect positif COVID-19, maka akan menimbulkan kondisi yang cukup parah. Jadi, pada titik itu kami mengatakan bahwa metode لا ضرر ولا ضرار (tidak dapat merugikan dan tidak dapat membayar kerugian dengan kerugian) dapat diterapkan.

Oleh karena itu, atas dasar itulah instruksi yang disampaikan oleh penguasa dan didukung oleh pendapat umat beragama khususnya dari badan yang berwibawa, serta kearifan pemerintah negara bagian malaysia, jelas menunjukkan kepada kita bahwa langkah-langkah yang dikedepankan adalah benar. Masalah ini

sudah melibatkan hampir seluruh dunia termasuk negara-negara dengan keyakinan Islam yang kuat. Hal yang sama juga mereka ungkapkan, termasuk negara tetangga kita, Indonesia melalui tubuh ulama Nahdatul.

Dalam edisi shalat jumat ini, kami juga menyatakan di sini pandangan dari beberapa Badan Fatwa Berwenang di tingkat internasional, di antaranya:

- a) Dewan Fatwa Syar'i UAE: Adalah ilegal bagi siapa pun yang terinfeksi atau dicurigai terinfeksi virus untuk berada di tempat umum atau pergi ke masjid untuk melakukan shalat Idul Fitri. Itu juga wajib untuk mengambil semua tindakan pencegahan.
- b) Hai'ah Kibar Ulama' Al-Azhar Al- Syarif: Syari'at harus dihentikan di sini untuk menghentikan shalat jumat dan shalat berjamaah di semua wilayah setelah penyebaran wabah covid-19. Shalat jumat dan shalat berjamaah karena akan mengarah pada penyebaran dan penyebaran virus ini.
- c) Kementerian Waqaf dan Urusan Islam Kuwait: Shalat jumat dan khutbah harus ditunda karena wabah covid-19 yang melanda negara itu. Hal ini memastikan bahwa arisan alias membawa risiko penularan ke lebih banyak orang. Ini adalah langkah proaktif, pencegahan dan inisiatif dari pemerintah untuk mencegah epidemi menyebar lebih jauh di negara ini.

Oleh karena itu, kewajiban shalat jumat di negara ini, serta shalat berjamaah, harus dihapuskan, dan harus diganti dengan shalat zohor.

Selain itu, orang dilarang memasuki masjid untuk melindungi diri dari wabah penyakit.

Syekh Ali al-Qaradaghi, Sekretaris Persatuan Cendekiawan Muslim sedunia, juga mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa perlu meninggalkan shalat jumat dan shalat berjamaah dalam keadaan virus yang sedang menyebar karena takut terinfeksi virus. Dia menyebutkan bahwa kebutuhan harus disediakan bahwa ketakutan akan penyebaran itu benar-benar percaya diri dan bukan dugaan belaka.

Ini berdasarkan kata-kata Rasulullah SAW:

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ وَمَا الْعُذْرُ قَالَ خَوْفٌ
أَوْ مَرَضٌ

Artinya: “Sesiapa yang mendengar seruan Azan lalu dia tidak mendatanginya maka tidak ada shalat buatnya (tidak sempurna) melainkan jika ada keuzuran. Apakah yang dimaksudkan dengan keuzuran? Beliau menjawab: Perasaan takut atau sakit.”(Riwayat Abu Daud (551) dan Ibn Majah (793)).

Dan ada tiga jenis rasa takut, yaitu takut pada diri sendiri, takut akan harta benda, dan juga takut pada anggota keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan apa yang telah disebutkan, diperbolehkan meninggalkan shalat jumat dan juga shalat berjamaah ketika wabah menyebar (seperti covid-19) karena itu adalah sesuatu yang menimbulkan ketakutan.

Namun dengan syarat rasa takut itu haruslah sesuatu yang telah *ditahqiqkan* yakni pasti bukan hanya berdasarkan waham (kecurigaan). Hal ini dikarenakan keluar dari kewajiban tidak diperbolehkan kecuali setelah *ghalabah*

zhan (kecurigaan yang kuat), atau atas petunjuk *ulil amri* (penguasa) dan juga anggota profesi (kelompok ahli).

Syekh Muhammad al-Zuhaili juga menyebut, “Dan setiap penyakit yang memiliki tingkat kesusahan yang sama dengan penderitaan akibat rasa sakit, juga dianggap sebagai penyakit yang dilambangkan dengan rasa sakit yang ditimpakan padanya. Oleh karena itu, tidak wajib hukumnya pada hari jumat untuk orang-orang yang mengkhawatirkan diri sendiri atau harta benda mereka.”(al-Mu’tamad fi al-Fiqh al-Syafie, 1/497)

Oleh karena itu, berdasarkan teks dan pandangan ulama’ disebutkan bahwa dalam situasi saat ini yaitu dengan diberlakukannya Perintah Pengendalian Gerakan untuk mengekang penyebaran wabah covid-19, maka shalat jumat harus dihapuskan, diganti dengan shalat zohor di rumah masing-masing.²⁶

²⁶ YB Senator Datuk Dr. Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Soal Jawab Fiqh Covid-19*, (Pejabat Menteri Di Jabatan Perdana Menteri Hal Ehwal Agama, 2020). hlm 42-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai rinci agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif* analitis. Kata *deskriptif* berasal dari bahasa Inggris *descriptive* yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dalam arti sebenarnya (harfiah) yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang ada dari data lapangan atau penelitian. Dan juga menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat juga menjelaskannya dengan kata-kata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahman Fathoni *field research* adalah suatu tempat yang dipilih

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.²

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah di Masjid Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia khususnya pada metode apa yang digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah sehari-hari di Masjid.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa Masjid Al-Lutfi Kampung Batu Hampar, Kedah dapat memenuhi dan kehendak peneliti yang beralamat di 177, Jln Sungai Tiang, Kampung Tok Busah, 06700 Pendang Kedah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1) Objek Penelitian

Objek merupakan suatu hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian, sehingga objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di masjid jamek al-lutfi kampung batu hampar, kedah, malaysia. *Kedua*, tentang metode apa yang digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah di masjid jamek al-lutfi kampung batu hampar, kedah, malaysia.

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.96.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.³

D. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah subjek tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah:

Para jamaah itu lebih mengetahui keadaan mesjid yang terjadi selama pandemi covid-19 karena mereka merupakan jamaah tetap di mesjid tersebut.

³ Yuka Martlisda Anwika, *Peran Pelatihan Program Pelatihan Ketrampilan, Universitas Pendidikan Indonesia*, (Kota Bandung, 2013), hlm.53.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*hlm. 78.

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah 1 (satu) orang pengurus masjid, 1 (satu) orang imam dan 3 (tiga) orang jamaah.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara.
2. Data skunder merupakan informasi yang diperoleh dari buku-buku , dokumen-dokumen serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mempermudah mendapat data dan informasi yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data melalui beberapa teknik pengumpulan data , yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Oleh itu,peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di Masjid Al-lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia. Pengamatan ini dilakukan adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di masjid dan metode apa saja yang digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah di Masjid Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada narasumber.⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁸ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti juga telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

⁶ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, cet ke-22, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

⁷ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar tersebut berbentuk dokumen resmi dan pribadi, buku, dan foto terkait dengan permasalahan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil dalam bahan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan dan agar lebih mudah difahami.¹⁰

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data ada tiga yaitu: *data reduction, data display and conclusion drawing / verification*.

1. *Data Reductin* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Kesemua data

⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 71.

¹⁰ Wahyulis, Tri, *Analisis Data*, (Malang: 2010), hlm. 20.

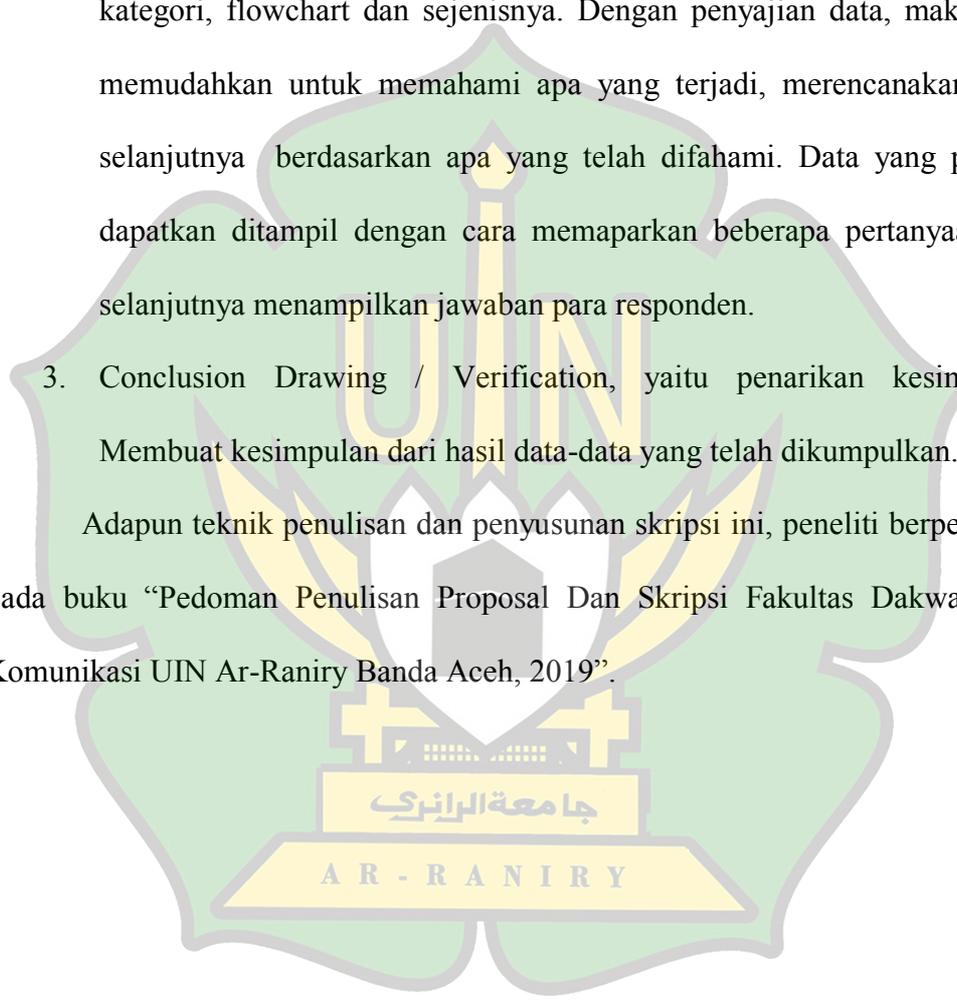
¹¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.274.

yang diperoleh di lapangan disusun dan di rangkum secara sistematis sesuai pertanyaan penelitian.

2. Data Display (penyajian data).Langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Data yang peneliti dapatkan ditampil dengan cara memaparkan beberapa pertanyaan dan selanjutnya menampilkan jawaban para responden.

3. Conclusion Drawing / Verification, yaitu penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan dari hasil data-data yang telah dikumpulkan.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019”.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Jamek Al-Aqsa adalah nama pertama Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar, Pendang, Kedah Darul Aman. Masjid Jamek Al-Lutfi dibangun pada masa Tunku Abdul Rahman di era pada tahun 60-an. Populasi utama kontruksi Masjid Jamek Al-Lutfi adalah Almarhum Tuan Guru Haji Awang @ Muhammad Ramli Bin Tuan Guru Haji Senik atau lebih dikenal dengan Tuan Guru Haji Ramli atau pak long Ramli.

Berdasarkan sejarah awal sekitar tahun 50-an, masjid ini dibangun di atas situs Almarhum Tuan Guru Haji Ibrahim Bin Tuan Guru Haji Said atau yang lebih dikenal dengan Tok Ayah Haji Ibrahim yang telah mewakafkan tanahnya sebagai tempat pembangunan masjid untuk kariah desa pondok hampar, setelah itu Masjid Jamek Al-Lutfi dipindahkan ke situs sekarang, yang dibangun di atas tanah wakaf oleh Almarhum Tuan Guru Haji Hassan Bin Tuan Guru Haji Che Dol, atau yang lebih di kenal dengan Pakngah Haji Hassan, Dengan hasil usaha bersama anak kariah waktu itu Masjid Jamek Al-Lutfi dibangun sekitar tahun 60an, di lokasi yang sangat strategis karena dibangun di pinggir jalan, sehingga sampai saat ini menjadi persinggahan jamaah.

Pembangunan masjid ini merupakan hasil kerja keras anak kariah yang tidak mengambil bantuan dari pemerintah saat itu. Hari ini menyaksikan kebanggaan anak kariah di sekitar kampung pondok batu hampar, pendang, kedah darul aman.

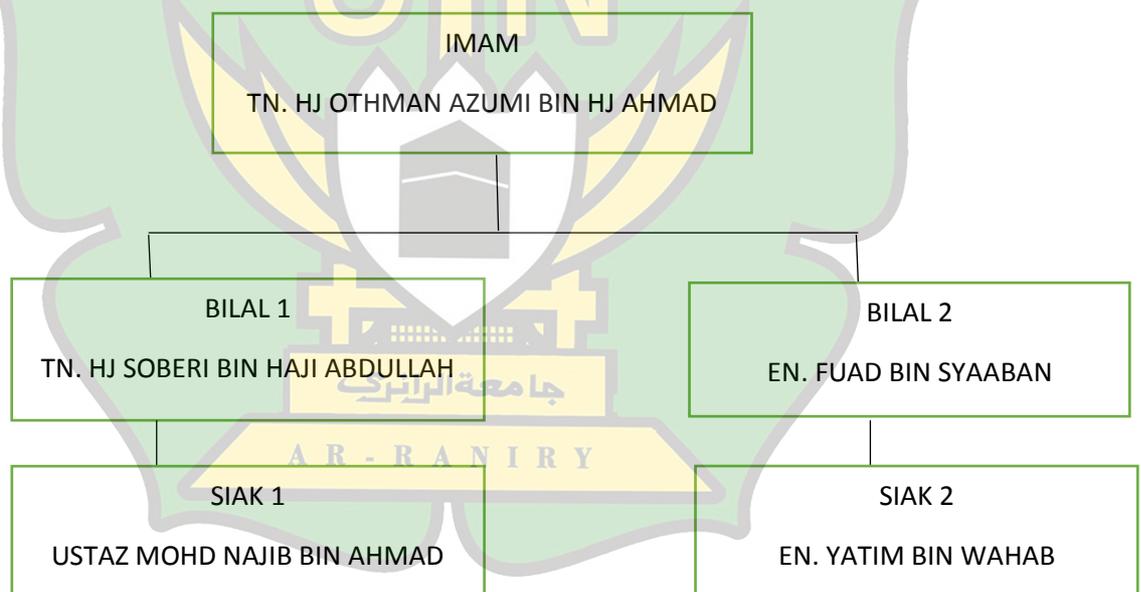
Semoga hasil jerih payah yang dibangun oleh para ulama, tuan guru, bapak, dan nenek kita saat itu menjadi berkah bagi generasi anak kariah dalam membangun kemakmuran masjid dan hubungan cinta kasih sepanjang zaman. Betapa tinggi jerih payah mereka melalui berbagai ujian, hingga pembangunan masjid aset terpenting di luar berbagai latar belakang masyarakat semoga kita ingat selamanya.

2. Moto, Visi, Misi dan Objektif Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah.

- a) MOTO MASJID: "Memasjidkan Masyarakat Memasyarakatkan Masjid"
- b) VISI MASJID: Berperan sebagai institusi dan perkembangan ilmu dalam usaha kearah pembentukan umat yang bertakwa dan cemerlang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dan Ijma' Ulama berteraskan Ahli Sunnah Wal-Jamaah
- c) MISI MASJID: Menyediakan pelbagai kelengkapan untuk memudahkan para jamaah untuk beribadah di samping mengadakan pelbagai aktiviti keilmuan Islam bagi melahirkan insan berilmu, beriman dan beramal kearah membentuk komuniti yang bertakwa

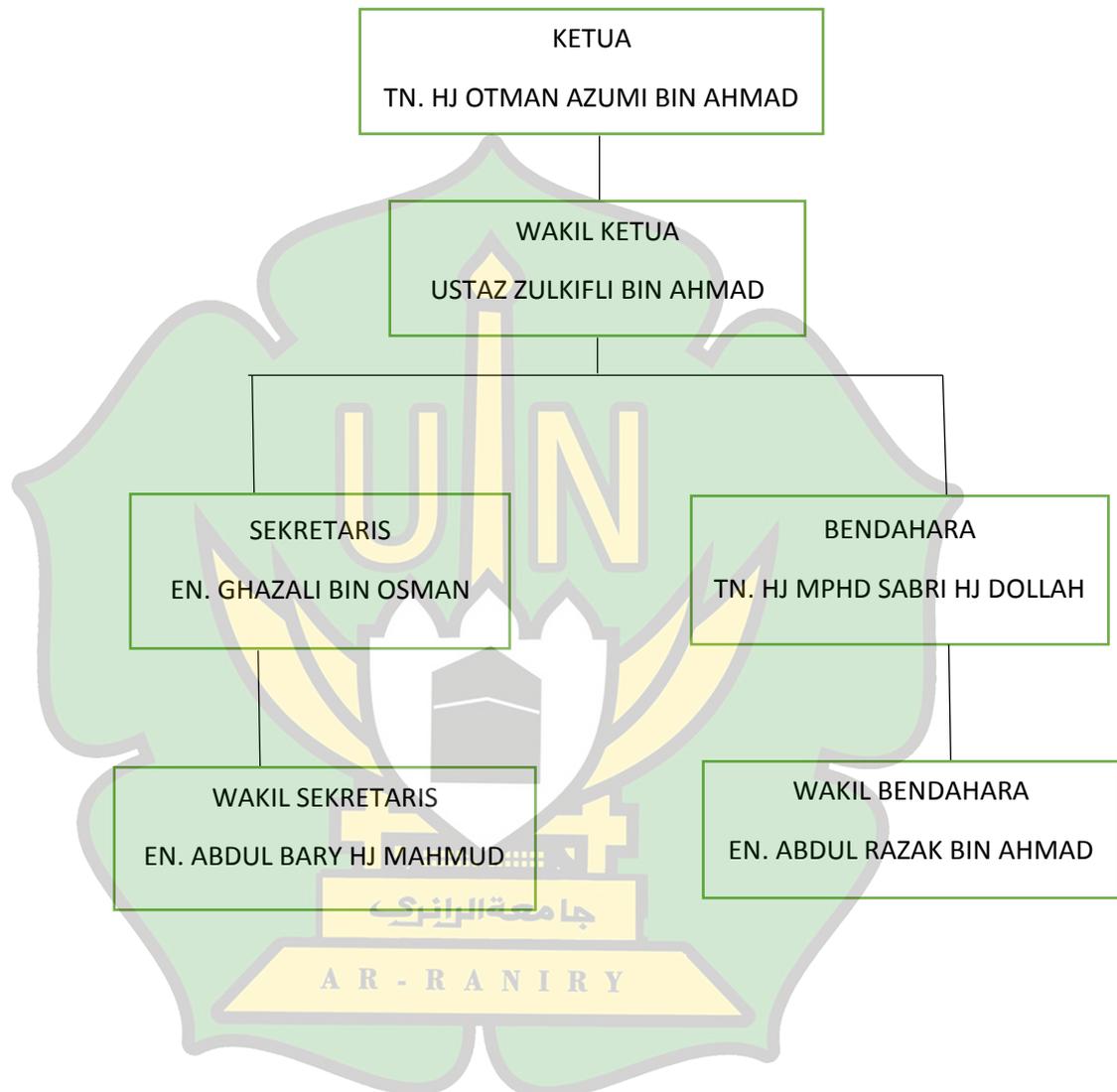
- d) OBJEKTIF MASJID: Mewujudkan sebuah pusat ibadah dan tarbiyah rohaniah yang berkesan, berusaha menjadikan pusat penyebaran ilmu yang berkesan, berusaha menjadikan sebuah institusi yang mesra pelanggan, menyediakan pusat rujukan umat Islam dan menjadikan pusat menyelesaikan pelbagai permasalahan komuniti.

Struktur Organisasi Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar, Mukim Ayer Puteh, 06700, Pendang Kedah Darul Aman.



Struktur Organisasi Anggota Panitia Masjid Jamek Al-Lutfi Bagi

2021-2024



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

Untuk mendapatkan data tentang dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di masjid, peneliti mengobservasi dan mewawancarai 1 (satu) orang pengurus masjid, 1 (satu) orang imam masjid dan 3 (tiga) orang jamaah, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menurut Imam Masjid Jamek Al-Lutfi menyatakan bahwa:

“Pada saat Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB) kegiatan masjid sehari-hari dilakukan seperti biasa sesuai dengan daya tampung areal masjid dengan jarak 1 meter. Kuliah dilaksanakan seperti biasa namun terbatas, kuliah maghrib, waktu maghrib sampai isya’ saja, sama dengan kuliah subuh hanya setengah jam sampai 40 menit saja. Selama Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) semua kegiatan sehari-hari masjid tidak diperbolehkan kecuali shalat jumat dan hanya diperbolehkan 50 jamaah saja tidak termasuk anggota panitia masjid. Shalat fardhu hanya diperbolehkan untuk 10 orang yaitu anggota panitia masjid saja.”
- b) Menurut Jamaah Pertama Masjid Jamek Al-lutfi menyatakan bahwa:

“Kendalah ibadah yang tidak dapat dilakukan di masjid pada ketika ini adalah dapat dilihat dengan adanya pembatasan ibadah yang melibatkan silaturahmi seperti shalat berjamaah, akad nikah, ibadah kurban pada Aidiladha, shalat Aidilfitri dan lain sebagainya.”
- c) Menurut Pengurus Masjid Jamek Al-Lutfi menyatakan bahwa:

“Dari bulan 3 hingga bulan 12 jumlah jamaah di masjid menurun 20 persen. Sekarang jumlah jamaah telah pulih tetapi butuh waktu berbulan-bulan untuk pulih.”

- d) Menurut Jamaah Kedua Masjid Jamek Al-Lutfi menyatakan bahwa:
“Meski jumlah jamaah menurun aktivitas di masjid dilakukan seperti biasa. Namun hanya kegiatan yang direkomendasikan pemerintah yang bisa dilakukan seperti shalat lima waktu, membersihkan masjid, selalu menjaga jarak dan lain sebagainya”.
- e) Menurut Jamaah Ketiga Masjid Jamek Al-Lutfi menyatakan bahwa:
“Saya berharap sekalipun kita tidak bisa berjamaah di masjid, jangan pernah meninggalkan shalat. Kalaupun tidak bisa shalat di masjid, di rumah tetap bisa shalat bersama keluarga dan pahalanya sama dengan shalat di masjid. Ini bukanlah penghalang bagi kita. Sama halnya dengan khotbah, meskipun khotbah sudah tidak ada lagi di masjid, kita dapat mengakses khotbah tersebut di youtube, facebook, dan instagram. Bahkan ada ustaz yang sering membuat live untuk perbincangan. Jangan dijadikan alasan untuk tidak menyembah Allah swt.”

2. Deskripsi Tentang Cara Melaksanakan Aktivitas Ibadah Di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

Untuk mendapatkan data tentang dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di masjid, peneliti mengobservasi dan mewawancarai 1 (satu) orang pengurus masjid, 1 (satu) orang imam masjid dan 3 (tiga) orang jamaah, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menurut Imam masjid jamek al-lutfi menyatakan bahwa:
“Protokol kesehatan yang diberlakukan di masjid seperti pemeriksaan suhu, sebelum masuk masjid harus menulis nama terlebih dahulu. Kondisi masjid membuat lansia berusia 70 tahun ke atas dan anak-anak berusia 12 tahun ke bawah tidak bisa hadir di masjid. Yang mengalami gejala seperti flu, batuk, demam dan kurang sehat juga tidak diperbolehkan masuk masjid. Jika suhu yang

- sudah dicek melebihi 37,5 tidak dibenarkan masuk masjid. Dengan menjaga protokol, jamaah harus memakai masker, hand sanitizer, membawa sajadah sendiri dan menjaga jarak sosial 1 meter.”*
- b) Menurut Pengurus masjid Jamek al-lutfi menyatakan bahwa:
- “Jamaah harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, mengambil kehadiran, mengecek suhu, harus membawa sajadah sendiri dan berwudhu’ di rumah sebelum berangkat ke masjid.”*
- c) Menurut Jamaah kedua masjid Jamek al-lutfi menyatakan bahwa:
- “Upaya ahli kariah masjid dalam menghadapi covid-19 dengan tetap meramaikan suasana masjid seperti adzan di setiap waktu shalat, mendirikan shalat di masjid dan menggunakan sistem online seperti mengadakan pengajian, hafalan, hal-hal fardhu ain, acara keagamaan dan penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 melalui media sosial. Ini berupaya untuk menghidupkan masjid setiap hari.”*
- d) Menurut Jamaah pertama masjid Jamek al-lutfi menyatakan bahwa:
- “Wabah penyakit tidak melemahkan kita untuk tetap kuat bersama melawan pandemi covid-19 ini. Ada hikmah yang bisa kita pelajari yaitu dengan tingkat kesabaran yang tinggi, saling memberikan kata-kata penyemangat satu sama lain bersatu kita teguh bercerai kita roboh. Begitu pula dengan menjaga kebersihan dari segala aspek, menjaga nilai-nilai kesadaran dalam diri akan mendekatkan jiwa dan hati pada takdirnya.”*
- e) Menurut Imam masjid Jamek al-lutfi menyatakan bahwa:
- “Seluruh area Masjid Jamek Al-Lutfi telah dibersihkan oleh Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM) sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memberantas wabah covid-19 di seluruh masjid di Malaysia. Kebersihan masjid tetap terjaga, setiap hari akan dibersihkan oleh anggota panitia masjid untuk menjaga protokol agar*

kebersihan masjid tetap terjaga. Saya dan pengurus Masji Jamek Al-Lutfi juga ikut membantu dalam pekerjaan kebersihan yang melibatkan seluruh area di luar dan di dalam masjid.”

C. Pembahasan Data Penelitian

Data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas ke dalam dua aspek komponen yaitu: (1) Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia (2) Metode yang digunakan untuk melakukan Aktivitas Ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

1. Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Ibadah Di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata banyak dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah sehari-hari di Masjid Jamek Al-Lutfi. Dampak covid-19 yang pertama paling signifikan terhadap aktivitas ibadah di masjid adalah kehadiran jamaah ke masjid berkurang karena peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di mana semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) hanya 10 orang yang dibenarkan untuk shalat lima waktu yaitu anggota panitia saja dan shalat jumat hanya 50 orang saja yang dibenarkan. Dan juga dibatasi untuk lansia berusia 70 tahun ke atas dan anak-anak berusia 12 tahun ke bawah tidak diperbolehkan untuk hadir ke masjid. Keadaan ini menyebabkan lansia yang sering datang ke masjid merasa kecewa karena tidak diperbolehkan pergi ke masjid. Efek dari pelarangan anak-anak hadir ke masjid ini dikhawatirkan akan menyebabkan anak-anak kehilangan minat

untuk pergi ke masjid, padahal sebelum terjadi pandemi covid-19, kita berusaha mendidik dan membina anak-anak agar minat untuk shalat berjamaah di masjid. Efek membatasi jumlah jamaah yang hadir ke masjid selama pandemi ini dikhawatirkan menyebabkan orang ramai kehilangan minat untuk pergi ke masjid, terutama kaum muda. Dampak covid-19 yang kedua terhadap aktivitas ibadah adalah dilarang melaksanakan kelas pengajian. Sebelum terjadi pandemi covid-19 ada kegiatan pengajian atau ceramah agama di masjid baik waktu siang maupun malam yang terjadwal secara rutin, namun setelah terjadinya pandemi kegiatan pengajian atau ceramah agama dilarang di masjid dan akibatnya adalah hilangnya satu sumber ilmu bagi jamaah.

Dampak positif terjadinya pandemi covid-19 yang pertama yaitu larangan shalat berjamaah di masjid menyebabkan umat Islam harus melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Situasi ini dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga. Kedua yaitu umat Islam juga dididik untuk mengajak dan membimbing anggota keluarga untuk melakukan ibadah bersama baik dalam keadaan tenang maupun saat terjadi bencana. Ketiga yaitu bencana juga membawa masyarakat untuk memahami dan memperdalam metode hukum atau fikih Islam dan juga fatwa-fatwa dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan kemudharatan terhadap umat Islam. Keempat yaitu umat Islam juga belajar banyak pengalaman baru dalam melakukan ibadah seperti shalat sunat Idul Fitri berjamaah di rumah. Para orang tua perlu mendidik anaknya menjadi imam

dan khatib shalat sunat Idul Fitri yang sebelumnya dilakukan oleh imam masjid. Hasilnya jika bencana seperti ini datang lagi di masa depan, kita sudah memahami solusi yang ditentukan oleh Islam.

Selain itu, kendala beribadah yang tidak bisa dilakukan di masjid pada saat wabah ini adalah dengan adanya halangan seperti shalat berjamaah, nikah, ibadah kurban, shalat Idul Fitri, kegiatan kemasyarakatan dan lain sebagainya. Meski jumlah jamaah berkurang, namun shalat jumat dan shalat wajib tetap dilaksanakan namun dibatasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh pemerintah.

Dengan merebaknya pandemi ini, banyak jamaah yang merasa sedih karena tidak bisa melakukan aktivitas ibadah di masjid. Meski tujuan ke masjid adalah untuk menunaikan shalat berjamaah, namun jika keadaan tidak memungkinkan, maka lebih utama shalat di rumah. Jamaah yang sering pergi ke masjid untuk shalat berjamaah tiba-tiba terjadi pandemi covid-19 jamaah tidak bisa ke masjid karena pemerintah tidak membenarkan tetapi ketika jamaah shalat berjamaah di rumah bersama keluarga pahala shalat jamaah itu sama seperti shalat berjamaah di masjid. Hal terpenting adalah jangan pernah meninggalkan shalat.

Seorang hamba tidak akan menimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT berfirman yang artinya: “Tidak ada sesuatu kesusahan (atau bala bencana) yang ditimpakan di bumi, dan tidak juga yang menimpa diri kamu, melainkan telah

sedia ada di dalam Kitab (pengetahuan Kami) sebelum kami menjadikannya, sesungguhnya mengadakan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". Dapat disimpulkan bahwa tidaklah seorang hamba itu ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan dan takdirkan. Selain itu, sebagai seorang muslim, kita harus meyakini bahwa setiap penyakit atau wabah berasal dari Allah SWT. tidak ada apapun di dunia ini dan dalam kehidupan yang keluar dari kerangka penciptaan, takdir, qada dan qadar Allah SWT.

2. Bagaimana Cara Melaksanakan Aktivitas Ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingati, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid menjadi fokus masyarakat sebagai tempat beribadah, keagamaan, musyawarah dan sebagainya. Saat wabah covid-19 ini terjadi, segalanya berubah.

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, karena semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah seseorang itu melakukan ibadah, ia haruslah menjadi lebih baik kehidupannya dan terhindar dari perlakuan buruk yang sebelumnya.

Seluruh kawasan Masjid Jamek Al-Lutfi telah dibersihkan oleh Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM) sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memberantas wabah covid-19. Kebersihan masjid dijaga, setiap hari akan dibersihkan untuk mengaja protokol agar kebersihan masjid

tetap terjaga. Jamaah sudah mengetahui dan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan serta jamaah harus berwudhu' di rumah sebelum berangkat ke masjid.

Protokol kesehatan yang diberlakukan di masjid seperti pemeriksaan suhu, kehadiran, penyediaan hand sanitizer. Selain itu, jamaah harus membawa sajadah sendiri, memakai masker, hand sanitizer dan menjaga jarak sosial 1 meter bagi menghindari covid-19. Semua aturan protokol kesehatan harus mengikuti instruksi dari Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM).

Berbagai cara yang digunakan untuk mencegah covid-19. Dalam perspektif islam penanggulangan covid-19 ada tiga langkah yang pertama, perlindungan spritual yaitu berdoa, banyak istighfar, zikir, selawat dan lain sebagainya. Kedua perlindungan diri, jauhi tempat keramaian dan berisiko serta jaga jarak 1 meter. Ketiga, bila timbul gejala, harus mengasingkan diri (karantina), selalu berdoa dan beriman kepada Allah SWT.

Refleksi diri dengan wabah covid-19 sebagai Muslim adalah ujian dari Allah swt untuk menguji hamba-hambanya semoga sebelum diri ini terlalu malas, merasa nyaman dan harus menerima ujian ini. Selain itu, hikmah dimana covid ini sebagai ujian untuk meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt dan juga dapat membuat kita berpikir tidak ada kekuatan yang besar selain Allah. Wabah covid-19 ini dapat menyadarkan kita untuk menjaga jarak sosial serta kebersihan diri dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

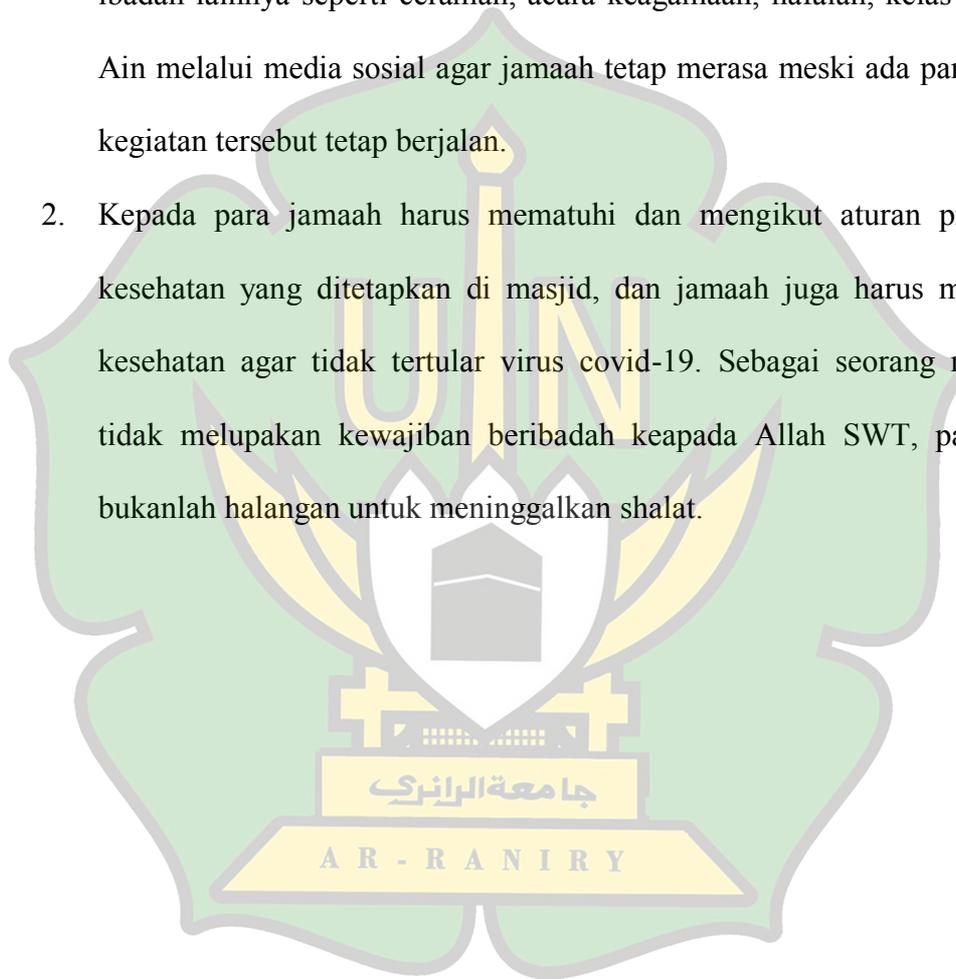
Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi meliputi shalat wajib, shalat jumat, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, ceramah, tadarus Al-qur'an dan lain sebagainya. Wabah covid-19 ini berdampak sangat besar pada aktivitas ibadah di masjid dan juga berdampak pada jamaah untuk meramaikan masjid yang menjadi rutinitas sehari-hari. Pelaksanaan shalat jumat dan shalat wajib selama pandemi covid-19 di Masjid Jamek Al-Lutfi berjalan seperti biasa namun shalat jumat hanya diperbolehkan 50 orang saja tidak termasuk anggota panitia masjid. Shalat wajib pula hanya diperbolehkan 10 orang yaitu anggota panitia saja.
- b. Masjid mengikuti aturan protokol kesehatan yang diarahkan oleh Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM). Protokol kesehatan yang ditegakkan di masjid seperti memeriksa suhu, kehadiran dan menyediakan hand sanitizer. Jika suhu melebihi 37,5 dan memiliki gejala tidak boleh masuk masjid. Syarat yang dibuat oleh pihak masjid warga lanjut usia berumur 70 tahun ke atas dan anak-anak berumur 12 tahun ke bawah dilarang masuk ke masjid untuk mencegah infeksi. Setiap jamaah harus memakai topeng, membawa sajadah masing-masing dan menjaga jarak sosial 1 meter.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diajukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada pengelola Masjid Jamek Al-Lutfi untuk melakukan kegiatan ibadah lainnya seperti ceramah, acara keagamaan, hafalan, kelas fardhu Ain melalui media sosial agar jamaah tetap merasa meski ada pandemik kegiatan tersebut tetap berjalan.
2. Kepada para jamaah harus mematuhi dan mengikut aturan protokol kesehatan yang ditetapkan di masjid, dan jamaah juga harus menjaga kesehatan agar tidak tertular virus covid-19. Sebagai seorang muslim tidak melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, pandemi bukanlah halangan untuk meninggalkan shalat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.
- Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anwika, Yuka Martlisda. *Peran Pelatihan Program Pelatihan Ketrampilan, Universitas Pendidikan Indonesia*. Kota Bandung, 2013.
- Ayub Moh, E dkk, *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 2007.
- Azzam, Abdul Azis Muhammad. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dosen Tafsir Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research*, cet ke-22. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hajar S, Ibnu. *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*. Makassar: STAI DIDI, 2020.
- Hanoatubun, S. *Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*, EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling.
- Isfandiari, *Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian*. FKM Unair, 2020.
- Ishak, Hamidah Binti. *Tips Menghadapi Covid-19 (Panduan Menurut Perspektif Islam*. Putrajaya: Hak Cipta Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2020.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

- Majieb, M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995.
- Manzhur, Ibn. *Lisan Al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr, 1976.
- Mulyadi, Redi. *Kamus Nasional Kontemporer*. Solo:Aneka,2005.
- Nasution, Nurseri Hasanah., Wijaya. *Manajemen Masjid Masa Pandemi Covid-19*. UIN Raden Fatah Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020.
- Putra, Toha. *Al Qur'an al Karim dan Terjemah dengan transliterasi*. Semarang: Departemen Agama RI, t.t.
- Raya, Ahmad Thib. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media,2003.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang:PT:Karya Toha Putra,2009.
- Sadiyah, Dewi., Uwoh Saefulloh, et al. *Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19*. Bandung, 2020).
- Saleh, H. E Hassan. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011.
- Shiddiqy, Hasby Ash. *Falsafah Hukum Islam*.
- Sucipto, Hari. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Sufkasman. *Peran Jurnalisme Dakwah di Tengah Pandemi Covid-19*. UIN Alauddin Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: widya karya.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta, 2012.

Syahrudin, Hanafie, dan Abdullah abad. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1986.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Usman, Husaini. *Metode Penelitian Sosial*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Askara, 2009.

Wahyulis, Tri. *Analisis Data*. Malang: 2010.

Zurinal Z. *fiqih ibadah*. Jakarta: lembaga penelitian uin syarif hidayatullah, 2008.

https://en.wikipedia.org/wiki/coronavirus_disease_2019.

https://www.nu.or.id/post/read/117-846/antara_corona_dan_sains

<https://www.astroawani.com/berita-Malaysia/usaha-malaysia-dalam-menangani-pandemik-covid-19>.

<https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>. (Di akses pada 1 Juni 2020)

<https://kbbi.web.id.dampak>



PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Apakah kesan pandemik covid-19 kepada aktiviti seharian masjid?
- 2) Apa saja kendala ibadah yang tidak dapat dilakukan di masjid pada ketika ini?
- 3) Menurut perbandingan pada hari ini, jumlah jemaah di masjid berkurang sebanyak berapa peratus?
- 4) Adakah kebersihan masjid terpelihara dengan menjaga protokol covid-19?
- 5) Bagaimana upaya pengerusi masjid pada pandemik covid-19?
- 6) Bagaimana upaya kariah masjid dalam mendepani covid-19?
- 7) Adakah aktivitas di masjid dilakukan seperti biasa walaupun jumlah jemaah berkurang?
- 8) Protokol kesihatan apa saja yang dikuatkuasakan pada masjid di masa pandemik covid-19?
- 9) Bagaimana umat muslim memuhasabah diri dengan wabah covid-19?
- 10) Kemasukan motivasi tentang umat muslim yang terhalang dari melakukan aktiviti masjid.

FOTO-FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia



Gambar 2. Wawancara bersama Tn. Hj Otman Azumi Bin Hj Ahmad,
selaku Pengurus Masjid Jamek Al-Lutfi



Gambar 3. Wawancara bersama Amiluddin Bin Abdul Hak, selaku Imam

Masjid Jamek Al-Lutfi



Gambar 4. Wawancara bersama Muhammad Hamzani selaku Jamaah

Masjid Jamek Al-Lutfi



Gambar 5. Wawancara bersama Fuzy selaku Jamaah Masjid Jamek Al-Lutfi



Gambar 6. Wawancara bersama khairil Anuar selaku Jamaah Masjid Jamek

Al-Lutfi



Gambar 7. Memeriksa suhu dan Menulis kehadiran



A R - R A N I R Y

Gambar 8. Shalat lima waktu